

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 2 Cimahi yang beralamat di Jalan Encep Kartawiria No. 153, Citeureup, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat. SMK PGRI 2 Cimahi merupakan hasil alih fungsi dari SPG PGRI Cimahi yang dilikuidasi oleh pemerintah pada tahun 1988/1989 dengan SK dari Dewan Pengurus Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan PGRI (YPLP PGRI) Daerah Tingkat 1 Jawa Barat Nomor 01/YPLP-PGRI/KPTS/1990 tentang pengalih fungsian SPG/SGO PGRI di Jawa Barat dan Surat Edaran Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Jawa Barat Nomor 871/I 02/1/89 tertanggal 5 Juni 1989 perihal Proses Alih Fungsi SPG/SGO Swasta menjadi SMTA lain yaitu SMEA PGRI 2 Cimahi, seiring dari peraturan yaitu mengacu pada Surat Edaran dari Sekretaris Jenderal Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 41007/A.A5/OT/1997 tanggal 3 April 1997 perihal Tindak Lanjut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 034.035 dan 036/0/1997 tentang Perubahan Nomenklatur. Perubahan nomenklatur sekolah dari SMEA PGRI 2 Cimahi menjadi SMK PGRI 2 Cimahi.

Pada tahun ajaran 2008/2009, SMK PGRI 2 Cimahi, menambah Bidang Keahlian Kesehatan – Program Studi Keahlian Farmasi, sehingga menjadi Bisnis Manajemen dan Kesehatan. Seiring berjalannya waktu, program keahlian dan kompetensi yang dimiliki SMK PGRI 2 Cimahi berjumlah empat, di antaranya:

- a. Program Keahlian Administrasi Perkantoran dengan Kompetensi Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB)
- b. Program Keahlian Akuntansi dengan Kompetensi Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL)
- c. Program keahlian Pemasaran dengan Kompetensi Bisnis Daring/Online dan Pemasaran (BDP)

d. Program keahlian Farmasi dengan Kompetensi Farmasi Klinis dan Komunitas (FKK)

Berdasarkan historis diatas, objek penelitian ini yaitu efikasi diri sebagai variabel anteseden (X) dan prestasi belajar siswa sebagai variabel dependen (Y). Sementara itu, subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB).

3.2. Desain Penelitian

3.2.1. Metode Penelitian

Pada dasarnya, metode merujuk pada seperangkat alat atau instrumen yang berguna untuk mengumpulkan data, informasi, dan peristiwa empiris (Amruddin dkk., 2022 hlm. 4). Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (Creswell dan Clark, 2018). Pendekatan campuran merupakan jenis penelitian dimana seorang peneliti atau tim mengkombinasikan elemen-elemen pendekatan kuantitatif dan kualitatif (contohnya penggunaan sudut pandang kualitatif dan kuantitatif, pengumpulan data, analisis, teknik inferensi) dalam rangka memperluas dan memperdalam pemahaman dan penguatan (Jhonson dkk., dalam Creswell dan Clark, 2018 hlm. 3). Pakar lain mendefinisikan metode campuran sebagai metode penelitian dimana peneliti mengumpulkan data, menganalisis data, mengintegrasikan temuan, dan menarik kesimpulan menggunakan pendekatan atau metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu studi atau program penelitian (Tashakkori dan Creswell, dalam Creswell dan Clark, 2018 hlm. 4). Pendekatan campuran (*mix methods*) dengan metode survei dan deskriptif dipilih dalam penelitian ini. Metode survei merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data informasi dari sejumlah populasi untuk memecahkan sebuah masalah (Abdullah dkk., 2021). Dalam penelitian ini metode survei digunakan untuk melakukan investigasi kontribusi efikasi diri dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan, metode deskriptif merupakan jenis penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu populasi, situasi

atau fenomena secara akurat dan sistematis (Fiantika dkk., 2022 hlm. 88). Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan, mengembangkan, dan memperluas hasil dari metode kuantitatif.

Hal yang melatarbelakangi peneliti menggunakan metode campuran dalam penelitian ini adalah karena dilandasi oleh dua alasan yaitu jarang sekali ditemukan dalam penelitian sebelumnya dengan objek yang sama menggunakan metode campuran sehingga hal tersebut menjadi sebuah kesenjangan (*gap*) yang harus ditutup. Selain itu, sama halnya dengan tujuan metode campuran yang telah disebutkan, peneliti berharap temuan-temuan dalam penelitian ini dapat memperdalam dan memperluas pemahaman tentang bagaimana efikasi diri berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK PGRI 2 Cimahi sehingga pihak sekolah dapat segera mengambil tindakan strategis dan hal tersebut tidak dapat diperoleh hanya dengan menggunakan satu pendekatan penelitian saja melainkan membutuhkan metode yang kompleks yaitu metode campuran.

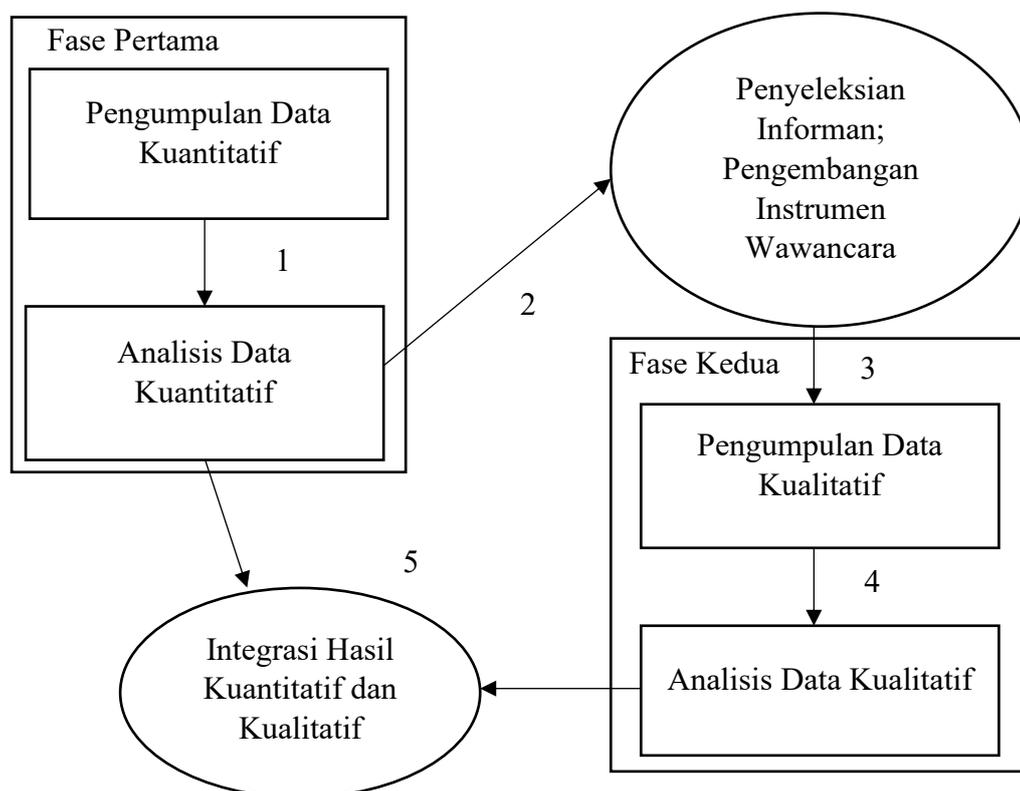
Desain penelitian metode campuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain sekuensial eksplanatori (*explanatory sequential design*) sebagaimana sesuai dengan tipologi dalam hal ini berdasarkan disiplin ilmu dalam penelitian ini yaitu pendidikan. Desain eksplanatori sekuensial merupakan desain metode campuran dimana peneliti memulai dengan melaksanakan fase kuantitatif dan menindaklanjuti hasilnya dengan fase kualitatif berikutnya untuk mendukung menjelaskan hasil kuantitatif (Creswell dan Clark, 2018 hlm. 77). Desain ini mendahulukan pengumpulan dan analisis data kuantitatif kemudian untuk mendapatkan penjelasan dari hasil kuantitatif, maka dilakukan pengumpulan dan analisis data kualitatif. Desain ini juga menitikberatkan pada fase kuantitatif dimana fase ini memiliki bobot paling besar dibandingkan fase kualitatif, sehingga fase kualitatif hanya berfungsi sebagai penunjang untuk menjelaskan hasil kuantitatif atau mencerminkan bagaimana data kualitatif membantu menjelaskan hasil

Doni Hamdani, 2025

KONTRIBUSI EFIKASI DIRI TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS (MPLB) DI SMK PGRI 2 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kuantitatif. Berdasarkan fitur desain yang diterapkan, notasi penelitian ini dapat ditulis sebagai QUAN → qual = menjelaskan hasil kuantitatif. Adapun, kedua fase tersebut dapat digambarkan dalam rangkaian alur proses sebagai berikut (Creswell dan Clark, 2011 hlm. 65; Ivankova dan Stick, 2007).



Gambar 3. 1.

Fase Desain Sekuensial Eksplanatori

Sumber: digambar ulang dari Creswell dan Clark (2018)

Fase pertama dalam penelitian ini adalah pengumpulan dan analisis data kuantitatif menggunakan metode survei dengan kuesioner. Setelah data terkumpul, data akan diperiksa terlebih dahulu. Selanjutnya, peneliti menghitung hasil survei menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Luaran pada fase kuantitatif ini adalah data numerik, hasil uji validitas, uji reliabilitas, uji linearitas, uji normalitas, uji homogenitas, konversi data, uji korelasi, dan uji hipotesis.

Fase peralihan merupakan fase antara fase kuantitatif menuju fase kualitatif. Pada fase peralihan ini, peneliti menyeleksi informan untuk menjadi sumber data

Doni Hamdani, 2025

KONTRIBUSI EFIKASI DIRI TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS (MPLB) DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kualitatif. Selain itu, pada fase ini peneliti mengembangkan instrumen wawancara dari hasil analisis kuantitatif. Instrumen wawancara yang telah disusun akan diuji kelayakannya sebelum digunakan. Luaran dari fase ini adalah jumlah informan dan instrumen wawancara.

Fase kedua dalam penelitian ini adalah pengumpulan dan analisis data kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara semi terstruktur. Setelah itu, data dianalisis menggunakan analisis tematik. Luaran dari fase kualitatif adalah transkrip wawancara, catatan lapangan, rekaman wawancara, dokumentasi wawancara, kode dan kategorisasi tema.

Interpretasi dan integrasi data kuantitatif serta data kualitatif merupakan fase terakhir dalam penelitian sekuensial. Pada fase ini, peneliti melakukan integrasi data kuantitatif dan kualitatif dengan metode deskriptif pada bagian pembahasan penelitian. Kemudian, peneliti juga membuat matriks hasil terpadu untuk merangkum hasil penelitian. Luaran dari fase ini adalah matriks tematik, pembahasan dan implikasi.

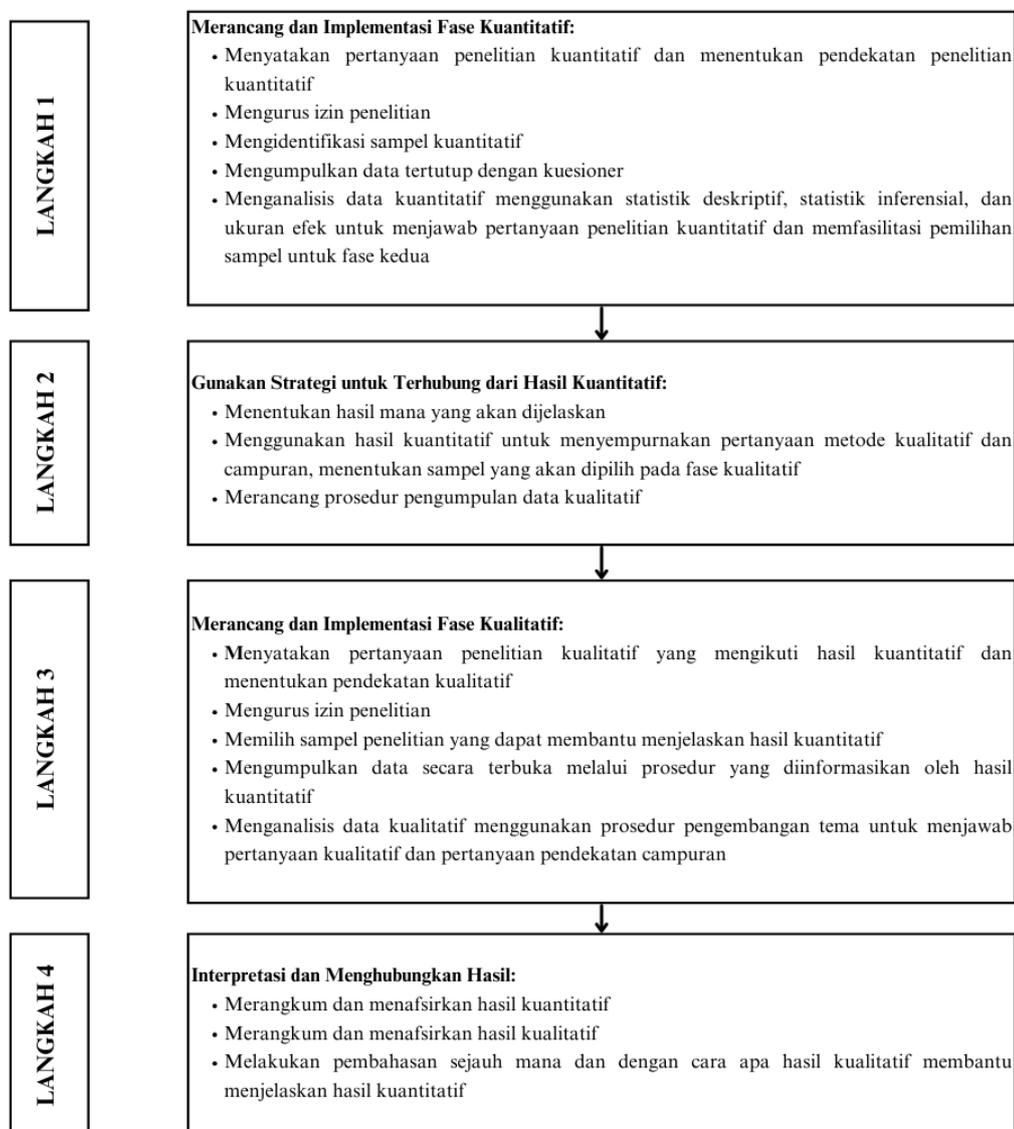
3.2.2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian campuran (*mix method*) ini menggunakan desain sekuensial eksplanatori yang terdiri empat langkah, meliputi (Creswell dan Clark, 2018).

1. Pertama, peneliti merancang dan mengimplementasikan fase kuantitatif yang meliputi mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial.
2. Kedua, peneliti terhubung ke fase peralihan menuju fase kedua yaitu titik integrasi untuk pencampuran dengan mengidentifikasi hasil kuantitatif secara spesifik dan menyeleksi hasil kuantitatif mana saja yang membutuhkan tindak lanjut dan menggunakan hasil kuantitatif untuk mengembangkan pertanyaan penelitian kualitatif. Peneliti mengembangkan dan menyempurnakan pertanyaan penelitian kualitatif dengan instrumen mengikuti hasil kuantitatif.

Dengan demikian, fase kualitatif terkoneksi dan tergantung pada hasil kuantitatif.

3. Ketiga, peneliti mengumpulkan data kualitatif dengan wawancara semi terstruktur terhadap tiga informan kemudian menganalisisnya menggunakan analisis tematik.
4. Keempat, peneliti menafsirkan sejauh mana hasil kualitatif menjelaskan dan menambah wawasan ke dalam hasil kuantitatif dengan menggunakan deskripsi dan matriks hasil terpadu.



Gambar 3. 2.
Prosedur Desain Sekuensial Eksplanatori

Sumber: Creswell dan Clark (2011)

3.2.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan sebuah atribut, sifat, atau nilai dari entitas yang bervariasi kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Amruddin dkk., 2022). Variabel penelitian berguna untuk

Doni Hamdani, 2025

KONTRIBUSI EFIKASI DIRI TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS (MPLB) DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempersiapkan alat dan metode pengumpulan data, mempersiapkan metode analisis atau pengolahan data, dan pengujian hipotesis. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen yang dijelaskan sebagai berikut.

1) Variabel independen (X)

Variabel independen atau dikenal sebagai variabel anteseden adalah variabel yang diduga merupakan faktor yang menyebabkan, memengaruhi, dan berkontribusi terhadap variabel dependen. Variabel independen yang diduga berkontribusi dalam peningkatan prestasi belajar siswa (Y) adalah “Efikasi Diri”.

2) Variabel dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel dampak dari variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah “Prestasi Belajar Siswa”.

Mengutip dari Iba dan Wardhana (2024) “operasionalisasi variabel adalah tahap mendefinisikan dan mengukur konsep-konsep abstrak dengan cara yang memungkinkannya diamati atau diukur secara objektif”. Lebih jelasnya, operasional variabel merupakan uraian mengenai objek yang akan diteliti yang berisikan indikator dari setiap variabel yang telah ditetapkan (Monitaria dan Baskoro, 2021). Adapun gambaran operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Efikasi Diri

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Efikasi Diri (X)	<i>Magnitude /level</i>	1. Keyakinan dan usaha dalam menghadapi tugas dengan	a. Tingkat kemampuan secara maksimal dalam	Ordinal	1

Doni Hamdani, 2025

KONTRIBUSI EFIKASI DIRI TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS (MPLB) DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		berbagai tingkat kesulitan	menyelesaikan tugas akademik		2
			b. Tingkat waktu penyelesaian tugas akademik		3
			c. Tingkat kemampuan memecahkan tugas akademik yang sulit dan bervariasi		4
		2. Perencanaan dan pengaturan diri untuk mencapai prestasi belajar yang diinginkan	a. Tingkat pengaturan diri saat belajar		5, 6
			b. Tingkat kemandirian dalam belajar dan menyelesaikan tugas akademik		7, 8
		1. Kekuatan keyakinan terhadap kemampuan usaha siswa	a. Tingkat usaha yang dilakukan untuk menguasai materi	Ordinal	9, 10
	<i>Strength</i>				11

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		dalam mencapai prestasi belajar yang diharapkan	b. Tingkat optimisme dalam belajar mengerjakan tugas		
		2. Memiliki keyakinan pada kemampuan siswa untuk bertahan dalam usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai prestasi belajar	a. Tingkat keyakinan berhasil meskipun terdapat kekurangan dalam belajar b. Tingkat usaha yang dilakukan untuk mengerjakan tugas		12, 13 14
		1. Memiliki keyakinan pada kemampuan siswa untuk menjadikan pengalaman sebelumnya sebagai kekuatan dalam mencapai prestasi belajar yang optimal	a. Tingkat keteladanan mencontoh siswa lain yang berprestasi b. Tingkat melakukan perbaikan diri dalam belajar		15 16
	<i>Generality</i>			Ordinal	

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	2.	Keyakinan terhadap kemampuan siswa dalam mata pelajaran merupakan keahlian yang juga berlaku untuk berbagai situasi/tugas akademik lainnya	a. Tingkat penerapan ilmu manajemen perkantoran dan layanan bisnis dalam kehidupan sehari-hari		17

Sumber: Bandura (dalam Monika dan Adman, 2017)

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel Prestasi Belajar

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
Prestasi Belajar (Y)	Kognitif	Nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) siswa pada mata pelajaran Komunikasi Kantor	Interval
	Afektif	Nilai perilaku siswa	Interval
	Psikomotor	Nilai portofolio siswa	Interval

Sumber: Woodwort dan Marquis (dalam Sartika dkk., 2018 hlm. 41)

Doni Hamdani, 2025

KONTRIBUSI EFIKASI DIRI TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS (MPLB) DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang kemudian akan dijadikan sebagai wilayah generalisasi hasil penelitian (Pane dkk., 2021 hlm. 168). Sedangkan sampel merupakan bagian dari anggota populasi yang akan diteliti maupun sebagai kuantitas dari karakteristik yang dimiliki populasi (Pane dkk., 2021 hlm. 169). Populasi penelitian ini adalah para siswa kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) SMK PGRI 2 Cimahi tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 96 siswa. Peneliti menggunakan seluruh populasi untuk pengambilan data kuantitatif mengingat jumlah unit analisis yang relatif kecil. Sementara itu, pada pengumpulan data fase kualitatif, peneliti menetapkan 6 siswa sebagai informan kunci dalam menindaklanjuti hasil kuantitatif yang masing-masing terdiri dari 3 siswa dengan skor efikasi diri dan prestasi belajar tinggi dan rendah. Jumlah informan yang telah ditetapkan oleh peneliti dirasa cukup untuk memberikan informasi mendalam terkait hasil kuantitatif sampai berada di titik jenuh karena peneliti juga akan memilih keenam informan tersebut berdasarkan kasus ekstrem, yaitu dilihat dari skor efikasi diri dan prestasi belajar pada fase kuantitatif.

3.2.5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi yang ada di lokasi penelitian (Ramdhan, 2021). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dibagi menjadi dua yaitu pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif yang dijelaskan sebagai berikut

3.2.5.1. Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif

Teknik pengumpulan data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebar angket/kuesioner dan kuesioner itu sendiri dijadikan alat pengumpul data. Kuesioner merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mendapatkan data yang relevan dengan validitas dan reliabilitas tinggi, dimana

pada teknik ini peneliti menyusun rangkaian pertanyaan tertulis yang harus dijawab serta berhubungan dengan topik penelitian tertentu (Abdullah dkk., 2021 hlm. 58).

Dalam pelaksanaannya, peneliti memilih jenis kuesioner tertutup dengan tujuan untuk menggali informasi dan mengukur kontribusi efikasi diri terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dengan alternatif jawaban yang telah tersedia. Kemudian, skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert untuk mengetahui tinggi atau rendahnya efikasi diri responden. Adapun lima titik kategori yang digunakan dalam skala likert dijelaskan dalam tabel berikut (Suryadi dkk., 2019).

Tabel 3. 3

Kategori Skala Likert

Skor	Alternatif Jawaban
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Kurang Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

3.2.5.2. Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

Teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai alat pengumpul data. Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan subjek yang diteliti (Abdussamad, 2021). Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menjelaskan, mengklarifikasi, dan mendalami hasil dari analisis data pada fase kuantitatif. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*in-depth interview*) dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur namun peneliti tetap berpedoman pada instrumen wawancara yang telah disiapkan (Rahmadi, 2011). Pewawancara sekaligus alat

Doni Hamdani, 2025

KONTRIBUSI EFIKASI DIRI TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS (MPLB) DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

utama yang memiliki peran sentral dalam pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri. Sedangkan subjek yang akan dilibatkan dalam pengumpulan data kualitatif di antaranya adalah enam orang siswa yang terdiri dari tiga siswa dengan skor efikasi diri dan prestasi belajar tinggi serta tiga siswa dengan skor efikasi diri dan prestasi belajar rendah dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3. 4
Daftar Informan

No	Inisial Informan	Kode Informan
1	NA	1-NA/T
2	SA	2-SA/T
3	SH	3-SH/T
4	AR	4-AR/R
5	FI	5-FI/R
6	HU	6-HU/R

Sumber: Hasil pengolahan data kuantitatif (2025)

Keterangan:

NA = Inisial yang diambil dari dua huruf pertama pada nama

R/T = Rendah/Tinggi

3.2.6. Pengujian Instrumen Penelitian

3.2.6.1. Pengujian Instrumen Penelitian Kuantitatif

3.2.6.1.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan sebuah cara untuk memeriksa ketepatan, kecermatan, dan kesahihan sebuah instrumen penelitian (Abdullah dkk., 2021 hlm. 72). Sebuah instrumen pengukuran dinyatakan valid jika instrumen dapat mengukur entitas dengan tepat terhadap apa yang akan diukur (Muhidin dan Abdurahman, 2017 hlm. 30). Dalam penelitian ini, jenis uji validitas yang digunakan adalah validitas empirik, yaitu validitas yang ditentukan berdasarkan hasil pengalaman dengan melakukan sebuah uji coba (Muhidin dan Abdurahman, 2017). Peneliti

Doni Hamdani, 2025

KONTRIBUSI EFIKASI DIRI TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS (MPLB) DI SMK PGRI 2 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyebarkan instrumen kepada unit analisis yang bukan unit analisis sesungguhnya. Kemudian, setelah data terkumpul, peneliti menentukan validitasnya menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Skor tiap butir angket dari tiap responden

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = Banyaknya responden

Langkah kerja yang harus ditempuh dalam melakukan uji validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut (Muhidin dan Abdurahman, 2017):

1. Menyebarkan instrumen yang hendak diuji validitasnya kepada unit analisis yang bukan sesungguhnya;
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen;
3. Menguji data hasil percobaan instrumen;
4. Menciptakan tabel pembantu untuk memposisikan skor-skor pada item yang didapat untuk mempermudah penghitungan data selanjutnya;
5. Memberikan/memasukkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang telah terisi pada tabel pembantu;
6. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir kuesioner dari skor-skor yang didapatkan. Peneliti menggunakan tabel pembantu penghitungan koefisien korelasi yang disesuaikan dengan elemen-elemen yang ada pada rumus uji validitas;

Doni Hamdani, 2025

KONTRIBUSI EFIKASI DIRI TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS (MPLB) DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = jumlah unit analisis (N) - 2. Pada uji instrumen ini, jumlah unit analisis yang dilibatkan dalam uji validitas adalah 40 siswa, sehingga diperoleh $db = 40 - 2 = 38$ dan $\alpha = 5\%$ diperoleh dari nilai tabel koefisien korelasi yaitu 0,320;
8. Membuat keputusan, yaitu dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.
 - a. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan valid.
 - b. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan tidak valid.

Sebagai upaya untuk mempermudah penghitungan validitas instrumen penelitian, peneliti memanfaatkan alat bantu hitung statistik yaitu *Software* Microsoft Excel Versi 2019. Hasil penghitungan validitas instrumen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Variabel Efikasi Diri

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,810	0,320	Valid
2	0,736	0,320	Valid
3	0,646	0,320	Valid
4	0,302	0,320	Tidak Valid
5	0,495	0,320	Valid
6	0,741	0,320	Valid
7	0,366	0,320	Valid
8	0,614	0,320	Valid
9	0,449	0,320	Valid
10	0,845	0,320	Valid
11	0,685	0,320	Valid
12	0,847	0,320	Valid
13	0,800	0,320	Valid
14	0,685	0,320	Valid
15	0,608	0,320	Valid

Doni Hamdani, 2025

KONTRIBUSI EFIKASI DIRI TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS (MPLB) DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No. Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
16	0,582	0,320	Valid
17	0,723	0,320	Valid
18	0,744	0,320	Valid

Sumber: data diolah Microsoft Excel (2025)

Berdasarkan Tabel 3.5, dengan melibatkan 40 responden untuk mengukur 18 item pernyataan tentang efikasi diri, dapat disimpulkan bahwa 17 item dikatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini, sedangkan satu item yang tidak valid tidak akan digunakan.

3.2.6.1.2. Uji Reliabilitas

Sederhananya, reliabilitas adalah kemampuan alat ukur untuk memberikan hasil yang sama jika diimplementasikan pada alat dan waktu yang berbeda (Abdullah dkk., 2021). Keandalan alat ukur adalah pertimbangan krusial agar hasil penelitian menjadi sehat. Dengan demikian, uji reliabilitas instrumen bertujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen, sehingga hasil sebuah pengukuran dapat dikatakan kredibel (Muhidin dan Abdurahman, 2017). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan metode tes konsistensi internal jenis koefisien reliabilitas Alfa (α) atau Koefisien Alfa (α) dari Cronbach (1951) dengan formula sebagai berikut (Muhidin dan Abdurahman, 2017).

$$r_{18} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

$$\text{Rumus varians} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

r_{18} = Reliabilitas instrument/koefisien alfa

k = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir

Doni Hamdani, 2025

KONTRIBUSI EFIKASI DIRI TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS (MPLB) DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

σ_t^2 = Varians total

N = Jumlah responden

Langkah kerja yang harus dilalui dalam mengukur reliabilitas instrumen penelitian ini meliputi:

1. Mendistribusikan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya kepada unit analisis yang bukan unit analisis sesungguhnya;
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen;
3. Memeriksa kelengkapan data yang terkumpul, termasuk memeriksa kelengkapan pengisian kuesioner;
4. Membuat tabel pembantu untuk memposisikan skor-skor pada item yang didapatkan untuk mempermudah penghitungan atau pengolahan data selanjutnya;
5. Memberikan/memasukkan skor (*scoring*) terhadap butir-butir kuesioner yang telah diisi pada tabel pembantu;
6. Menghitung nilai varians masing-masing butir kuesioner dan varians total menggunakan tabel pembantu;
7. Menghitung nilai koefisien alfa;
8. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n - 2$;
9. Membuat keputusan, dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} . Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.
 - a. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan reliabel.
 - b. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Sebagai upaya untuk mempermudah penghitungan reliabilitas instrumen penelitian, peneliti memanfaatkan alat bantu hitung statistik yaitu *Software* SPSS Versi 25.0. Hasil penghitungan reliabilitas instrumen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 6
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Efikasi Diri

Variabel	Cronbach's Alfa	r _{tabel}	Keterangan
Efikasi Diri	0,916	0,320	Reliabel

Sumber: data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 3.6 diperoleh nilai *Cronbach's Alfa* sebesar 0,916. Jika dibandingkan, nilai *Cronbach's Alfa* sebesar $0,916 > 0,320$. Artinya, instrumen penelitian dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

3.2.6.2. Pengujian Instrumen Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian kualitatif yang digunakan adalah instrumen wawancara. Setelah instrumen wawancara dikembangkan dari hasil penelitian kualitatif, instrumen tersebut dilakukan uji validasi ahli untuk mengetahui tingkat kesesuaian instrumen wawancara dengan teori yang digunakan (Aka, 2018). Menurut Kerlinger (dalam Aka, 2018) validitas dibagi menjadi tiga jenis, yaitu validitas isi, validitas kriteria, dan validitas konstruk. Menurut (Hidayati, 2012) untuk penggunaan instrumen nontes yang bersifat mengumpulkan data dalam bentuk naratif (hasil wawancara) atau nominal cukup dilakukan dengan validitas isi atau konstruk. Dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan validitas isi untuk mengetahui kesesuaian isinya dengan teori terkait dengan melibatkan penilaian dari dua orang ahli (*expert judgment*) yaitu dosen Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran yang memiliki kepakaran di bidang pendidikan sebagai penilai kelayakan instrumen wawancara.

3.2.7. Pengujian Persyaratan Analisis Data

3.2.7.1. Pengujian Persyaratan Analisis Data Kuantitatif

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian persyaratan analisis data untuk memastikan variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal

Doni Hamdani, 2025

KONTRIBUSI EFIKASI DIRI TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS (MPLB) DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Sahir, 2021 hlm. 69). Hal ini penting diketahui karena berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode *Liliefors* dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Rumus yang digunakan untuk uji normalitas adalah sebagai berikut.

- a. Formula $f_{ki} = f_i + f_{ki}$
- b. Formula $S_n(x_i) = f_{ki} : n$
- c. Formula $Z = \frac{x_i - \bar{X}}{s}$

$$\text{Dimana } \bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n-1}}$$

Adapun tahap dalam pengujian normalitas data sebagai berikut (Muhidin dan Abdurahman, 2017).

- a. Susunlah data dari yang terkecil ke terbesar, setiap data ditulis sekali meskipun ada beberapa data;
- b. Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan tersebut (frekuensi hasil diisi);
- c. Susunlah frekuensi kumulatifnya;
- d. Hitunglah proporsi empirik (observasi) berdasarkan frekuensi kumulatif;
- e. Menghitung *theoretical proportion*;
- f. Komparasikan *empirical proportion* dengan *theoretical proportion*, selanjutnya carilah selisih terbesar titik observasinya;
- g. Buat kesimpulan dengan kriteria uji jika $D_{hitung} > D_{(n,\alpha)}$ dimana n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Bentuk hipotesis yang akan diuji:
 $H_0 = X$ mengikuti distribusi normal
 $H_1 = X$ tidak mengikuti distribusi normal

Sebagai upaya untuk mempermudah penghitungan uji normalitas data, peneliti memanfaatkan alat bantu hitung statistik yaitu *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) Versi 25.0. Hasil pengolahan data untuk uji normalitas disajikan sebagai berikut.

Doni Hamdani, 2025

KONTRIBUSI EFIKASI DIRI TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS (MPLB) DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		96
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	6.82230373
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.086
	<i>Positive</i>	.043
	<i>Negative</i>	-.086
<i>Test Statistic</i>		.086
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		.075
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)^d</i>	<i>Sig.</i>	.081
	<i>99% Confidence Interval</i>	.073
	<i>Lower Bound</i>	.088
	<i>Upper Bound</i>	.088

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber: data diolah SPSS (2025)

Pengambilan keputusan didasarkan pada komparasi antara nilai signifikansi dengan taraf signifikansi α yaitu 0,05. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data mengikuti distribusi normal. Berdasarkan Tabel 3.7 diperoleh nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,075. Jika dikomparasikan, nilai signifikansi $0,075 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian yang berkaitan dengan sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih (Muhidin dan Abdurrahman, 2017). Semakin data tersebut dikatakan homogen, maka data tersebut semakin berkualitas. Dalam penelitian ini, Uji Barlett dengan bantuan SPSS versi 25.0 digunakan untuk mengukur homogenitas data dengan kriteria yang

Doni Hamdani, 2025

KONTRIBUSI EFIKASI DIRI TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS (MPLB) DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan adalah jika nilai hitung $\chi^2 > \text{nilai}_{\text{tabel}}$, maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Rumus uji statistik yang digunakan adalah:

$$\chi^2 = (In10) \left[\sum db \cdot \text{Log} S_i^2 \right]$$

Dimana:

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

db_i = $n - 1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(\text{Log} S_{gab}^2)(\sum db_i)$

S_{gab}^2 = Varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\sum db \cdot S_i^2}{\sum db}$

Langkah kerja uji homogenitas dengan menggunakan Uji Barlett adalah sebagai berikut (Muhidin dan Abdurahman, 2017).

- Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk kelompok tersebut;
- Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan dengan model tabel berikut;

Tabel 3. 8.
Model Tabel Uji Barlett

Sampel	$db = n - 1$	S_i^2	$\text{Log} S_i^2$	$db \cdot \text{Log} S_i^2$	$db \cdot S_i^2$
1					
2					
3					
...					
...					
S					

- Menghitung varians gabungan;

$$\text{Rumus } S^2 = \frac{\sum db \cdot S_i^2}{\sum db}$$

- Menghitung log dari varians gabungan;

Doni Hamdani, 2025

KONTRIBUSI EFIKASI DIRI TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS (MPLB) DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Menghitung nilai Barlett;
Rumus $B = (\sum db) \cdot \text{Log}S^2$
- f. Menghitung nilai χ^2 ;
- g. Menentukan nilai dan titik kritis pada $\alpha = 0.05$ dan $db = k - 1$;
- h. Membuat kesimpulan
 1. Nilai hitung $\chi^2 <$ dari nilai tabel χ^2 , H_0 diterima (variasi data dinyatakan homogen).
 2. Nilai hitung $\chi^2 >$ dari nilai tabel χ^2 , H_0 ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen).

Sebagai upaya untuk mempermudah penghitungan uji homogenitas data, peneliti memanfaatkan alat bantu hitung statistik yaitu *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) Versi 25.0. Hasil pengolahan data untuk uji homogenitas disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. 9
Hasil Uji Homogenitas
Tests of Homogeneity of Variances

	<i>Levene</i>			
	<i>Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
<i>Prestasi Based on Mean</i>	1.659	2	7	.257
<i>Belajar Based on Median</i>	1.059	2	7	.397
<i>Based on Median and with adjusted df</i>	1.059	2	5.913	.405
<i>Based on trimmed mean</i>	1.575	2	7	.272

Sumber: data diolah SPSS (2025)

Pengambilan keputusan didasarkan pada komparasi antara nilai signifikansi dengan taraf signifikansi α yaitu 0,05. Berdasarkan Tabel 3.9 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,257. Jika dibandingkan, nilai signifikansi sebesar $0,257 > 0,05$. Artinya, variasi data dalam penelitian ini bersifat homogen.

3) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan masing – masing variabel indepen secara linier. Uji linearitas dilakukan dengan uji kelinearan regresi. Perhitungan uji kelinearan dilakukan dengan menggunakan alat bantu statistik *software SPSS version 25.0*. Jika data bersifat linear, maka perhitungan selanjutnya dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik. Langkah kerja uji linearitas regresi adalah sebagai berikut.

- 1) Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y;
- 2) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus: $JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$
- 3) Menghitung jumlah kuadrat regresi b|a ($JK_{reg(b|a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(b|a)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

- 4) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b|a)} - JK_{Reg(a)}$$

- 5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- 6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b|a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b|a)} = JK_{reg(b|a)}$$

- 7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

- 8) Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertakan pasangannya.

- 9) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

Doni Hamdani, 2025

KONTRIBUSI EFIKASI DIRI TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS (MPLB) DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

10) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

11) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

12) Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

13) Menentukan kriteria pengukuran: jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linear.

14) Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(dbTC, dbE)}$ dimana $dbTC = k - 2$ dan $db E = n - k$.

15) Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

Sebagai upaya untuk mempermudah penghitungan uji homogenitas data, peneliti memanfaatkan alat bantu hitung statistik yaitu *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) Versi 25.0. Hasil pengolahan data untuk uji homogenitas disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. 10
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			<i>Sum of</i>		<i>Mean</i>		
			<i>Squares</i>	<i>df</i>	<i>Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Prestasi Belajar Efikasi Diri</i>	<i>Between</i>	<i>(Combined)</i>	4165.115	88	47.331	1.080	.509
	<i>*Groups</i>	<i>Linearity</i>	50.235	1	50.235	1.146	.320
		<i>Deviation from</i>	4114.880	87	47.297	1.079	.510
		<i>Linearity</i>					
	<i>Within Groups</i>		306.784	7	43.826		
	<i>Total</i>		4471.899	95			

Doni Hamdani, 2025

KONTRIBUSI EFIKASI DIRI TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS (MPLB) DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: data diolah SPSS (2025)

Pengambilan keputusan didasarkan pada komparasi antara nilai signifikansi dengan taraf signifikansi α yaitu 0,05. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka distribusi berpola linear. Berdasarkan Tabel 3.10 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,510. Jika dikomparasikan, nilai signifikansi $0,510 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa distribusi data berpola linear.

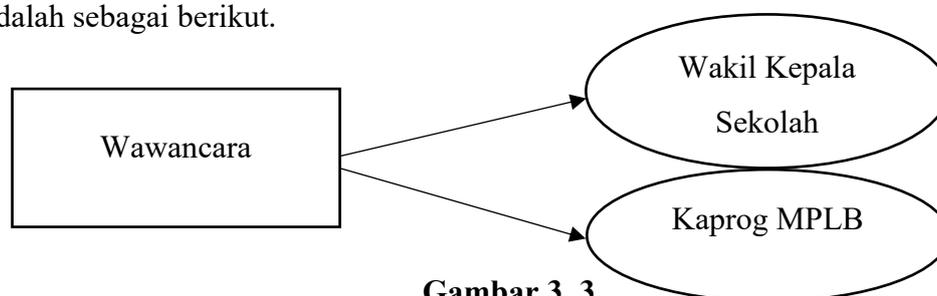
3.2.7.2. Pengujian Persyaratan Analisis Data Kualitatif

3.2.7.1.1. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dikatakan kredibel jika terdapat kesamaan antara apa yang dilaporkan peneliti kesimpulan yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Mekarisce, 2020). Teknik pengujian kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, *member check*, dan menggunakan bahan referensi.

1) Triangulasi

Triangulasi merupakan aktivitas pemeriksaan data melalui sumber, teknik, dan waktu (Abdussamad, 2021). Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan ketangguhan teoritis, metodologis, maupun interpretif penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber dengan melibatkan kepala program MPLB dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Triangulasi sumber merupakan jenis triangulasi dimana peneliti mengecek data dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik yang sama. Bentuk triangulasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 3.3.
Triangulasi Sumber

Sumber: diadaptasi dari Sugiyono (2013 hlm. 242)

Doni Hamdani, 2025

KONTRIBUSI EFIKASI DIRI TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS (MPLB) DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2) *Member check*

Member check merupakan sebuah proses pemeriksaan data kepada sumber data dalam hal ini adalah informan (Mekarisce, 2020). *Member check* bertujuan untuk memperoleh kesesuaian antara informasi yang diperoleh pada saat pengumpulan data dengan hal yang dimaksud oleh informan. Dalam penelitian ini, peneliti menemui kembali para informan untuk melakukan pengecekan hasil wawancara setelah periode penelitian selesai.

3) Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah elemen pendukung untuk memperkuat data yang ditemukan oleh peneliti secara autentik. Oleh karena itu, selain *member check* dan triangulasi sumber, peneliti juga menggunakan referensi lain seperti artikel penelitian, rekaman audio hasil wawancara, ataupun dokumentasi. Kredibilitas data dan informasi yang telah diperoleh dan ditulis oleh peneliti dapat lebih dipercaya jika dilengkapi oleh bahan referensi yang tepat (Yusuf, 2019 hlm. 391).

3.2.7.1.2. Uji Transferabilitas

Transferabilitas dalam penelitian kualitatif dikenal sebagai validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menggambarkan tingkat ketepatan atau dapat diimplementasikannya hasil penelitian kepada populasi yang diambil (Abdussamad, 2021). Pada penelitian kualitatif, pengujian transferabilitas tergantung pada pembaca untuk mengukur sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam situasi sosial. Jika pembaca paham dengan substansi dan konteks penelitian ini, maka hasil penelitian ini dapat dikatakan memiliki transferabilitas tinggi (Afiyanti, 2008).

3.2.7.1.3. Uji Dependabilitas dan Konfirmabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sedangkan uji konfirmabilitas

dilakukan untuk memperoleh kesepakatan terkait hasil penelitian. Uji dependabilitas mirip dengan uji konfirmabilitas sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan (Abdussamad, 2021). Teknik yang dilakukan untuk melakukan uji dependabilitas dan uji konfirmabilitas dalam penelitian ini adalah dengan melibatkan dosen pembimbing sebagai auditor yang akan memeriksa objektivitas dan reliabilitas hasil penelitian.

3.2.8. Koversi Data

Dikarenakan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran ordinal, sedangkan syarat pengukuran minimal interval, maka diperlukan konversi data untuk menaikkan tingkat pengukuran ordinal menjadi interval. Peneliti menggunakan *Method Successive Interval* (MSI) dengan bantuan *software* Microsoft Excel versi 2019. Adapun langkah kerja yang harus ditempuh dalam melakukan konversi data adalah sebagai berikut.

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel;
2. Klik “*Add-ins*” pada Menu Bar lalu pilih *Statistics*;
3. Klik “*Successive Interval*” pada Menu “*Analyze*” sampai muncul kotak dialog “*Method of Successive Interval*”;
4. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog Input, dengan cara memblok skor yang akan diubah;
5. Pada kotak tersebut, kemudian centang (v) Input *Label in First Now*;
6. Pada *Option Min Value* isikan dengan data yang paling rendah dan *Max Value* dengan data yang paling besar;
7. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output* untuk menyimpan hasil yang telah diolah pada *cell* yang diinginkan, lalu klik *Finish*.

3.2.9. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah cara untuk mengolah data sampai menciptakan informasi sehingga karakteristik data tersebut mudah untuk dipahami

Doni Hamdani, 2025

KONTRIBUSI EFIKASI DIRI TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS (MPLB) DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan berguna untuk memecahkan masalah, terutama dalam masalah penelitian (Abdullah dkk., 2021). Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data yaitu teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif yang masing-masing tekniknya dijelaskan sebagai berikut.

3.2.9.1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik analisis data merupakan aktivitas pasca pengumpulan seluruh data dari responden atau sumber-sumber lainnya. Lazimnya, analisis data yang digunakan adalah statistik, diantaranya statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2012 hlm. 7).

1) Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013) teknik analisis statistik deskriptif merupakan teknik menganalisis data dengan memvisualisasikan data yang telah dikumpulkan tanpa menggeneralisasikan hasilnya dalam bentuk kesimpulan. Tujuan dari penggunaan teknik ini adalah untuk mengetahui nilai, persepsi, dan tingkat efikasi diri serta prestasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK PGRI 2 Cimahi agar bisa menjawab rumusan masalah kesatu dan kedua. Dalam penelitian ini, teknik analisis statistik deskriptif akan memberi deskripsi awal untuk setiap variabel dengan menampilkan nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), nilai maksimum – minimum, dan standar deviasi. Sebagai upaya memudahkan dalam mendeskripsikan variabel, peneliti menentukan kriteria yang merujuk pada skor rata-rata dari masing-masing dimensi kuesioner yang telah dijawab responden. Selanjutnya, data tersebut diolah untuk mengidentifikasi modus, detail skor, dan kategorisasi responden didapatkan dari urutan angket yang diterima untuk masing-masing variabel. Hasil penghitungan diatas kemudian dikonversi ke dalam tiga kriteria sebagai berikut.

Tabel 3. 11
Kategorisasi Tingkat Efikasi Diri Siswa

Rentang Skor	Kategori
$4,21 < x \leq 5,00$	Sangat Tinggi
$3,41 < x \leq 4,20$	Tinggi
$2,61 < x \leq 3,40$	Sedang
$1,81 < x \leq 2,60$	Rendah
$1,00 < x \leq 1,80$	Sangat Rendah

Sumber: Diadaptasi dari Azwar (2012 hlm. 149)

Selain untuk mengukur tingkat efikasi diri siswa, untuk mengetahui gambaran tingkat prestasi belajar siswa, peneliti mengklasifikasikan tingkat prestasi belajar ke dalam lima kategori sebagaimana yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 12
Kategorisasi Tingkat Prestasi Belajar Siswa

Nilai	Kategori
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
70 – 79	Cukup Tinggi/Sedang
50 – 69	Rendah
0 – 49	Sangat Rendah

Sumber: Departemen Pendidikan Nasional (Nadir, 2014)

Tabel 3. 13
Kategorisasi Tingkat Prestasi Belajar Siswa

Nilai	Kategori
86 – 100	Sangat Tinggi
76 – 85	Tinggi
60 – 75	Cukup Tinggi/Sedang

Doni Hamdani, 2025

KONTRIBUSI EFIKASI DIRI TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS (MPLB) DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nilai	Kategori
55 – 59	Rendah
< 54	Sangat Rendah

Sumber: Purwanto (2010 hlm. 103)

2) Teknik Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya digeneralisasikan untuk populasi (Hikmawati, 2020 hlm. 122). Statistik inferensial digunakan untuk membuat kesimpulan yang bersifat general, menyusun prediksi atau melakukan penaksiran. Analisis statistik inferensial dalam penelitian menggunakan statistik parametrik untuk menguji parameter populasi dan menguji ukuran populasi melalui data sampel. Syarat skala pengukuran statistik inferensial adalah skala interval, sedangkan penelitian ini menggunakan skala pengukuran ordinal. Oleh karena itu, sebelum dianalisis, data harus diubah ke dalam bentuk interval dengan menggunakan *Method Successive Interval* (MSI). Dalam statistik, pengujian parameter melalui statistik digunakan untuk uji hipotesis statistik. Dalam penelitian ini, uji hipotesis statistik menggunakan uji regresi linear sederhana. Uji regresi digunakan untuk menyelidiki sekaligus menjawab rumusan masalah ketiga yaitu adakah kontribusi efikasi diri (X) terhadap peningkatan prestasi belajar siswa (Y).

3.2.9.2. Teknik Analisis Data Kualitatif

Menurut Bogdan dan Biklen dalam (Emzir, 2010) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan mengelola secara terstruktur transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk memperdalam pemahaman tentang material tersebut sehingga temuan tersebut dapat dipublikasikan kepada pembaca. Dalam penelitian ini, prosedur analisis data yang digunakan mengadopsi model interaktif Miles dan Huberman (1992) dalam Salim dan Syahrudin (2012 hlm. 147) yang meliputi: (1)

Doni Hamdani, 2025

KONTRIBUSI EFIKASI DIRI TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS (MPLB) DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

reduksi data, (2) penyajian data, (3) kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Salim dan Syahrudin (2012 hlm. 148) reduksi data berarti membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, mengelompokkan data, membuat bagian, pengklasifikasian dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir tersusun lengkap. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari hasil wawancara tindak lanjut hasil kuantitatif bersama siswa kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) SMK PGRI 2 Cimahi. Kemudian, data berupa transkrip wawancara tersebut direduksi melalui tahap filtrasi agar informasi yang disajikan dalam laporan penelitian hanya informasi yang dianggap penting.

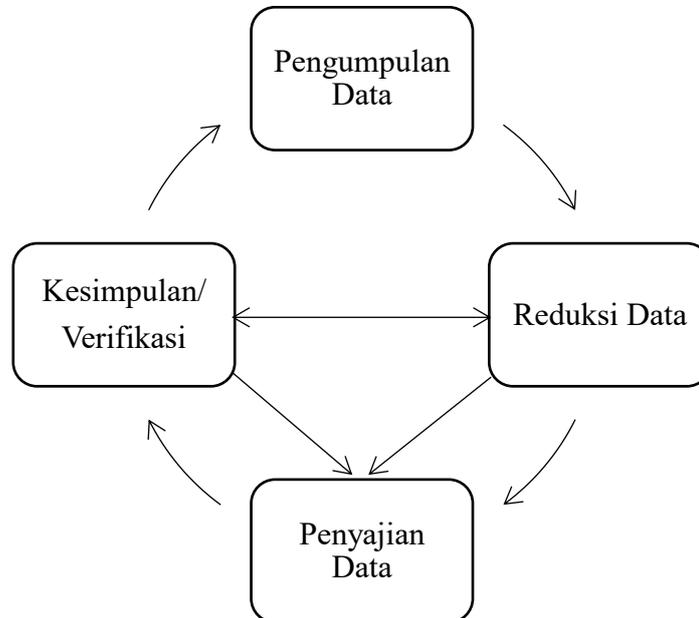
2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data berarti menampilkan sekumpulan informasi yang telah tersusun agar memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, hasil reduksi data disajikan dalam bentuk teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan untuk menampilkan hasil tindak lanjut penelitian kuantitatif pada fase pertama. Hal tersebut bertujuan untuk mengintegrasikan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu agar memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

3) Verifikasi/Penarikan Kesimpulan (*Verification/Conclusion*)

Dalam tahap analisis, peneliti mencari makna dari informasi yang telah disajikan agar dapat menarik kesimpulan. Kesimpulan pertama bersifat luas dan sementara, tetap terbuka dan skeptis, kemudian meningkat menjadi lebih detail. Namun, jika kesimpulan awal mendapatkan bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan dapat dikatakan kredibel. Kesimpulan akhir muncul sampai pengumpulan data terakhir. Peneliti juga melakukan proses verifikasi terhadap hasil

analisis data dengan teknik triangulasi. Prosedur analisis data tersebut disajikan dalam gambar berikut.



Gambar 3. 4.
Prosedur Analisis Data Kualitatif

Sumber: Sugiyono (2013 hlm. 247)

Kemudian, jenis teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik (*thematic analysis*). Analisis tematik merupakan sebuah cara untuk mengenali, menganalisis dan mengungkapkan tema-tema atau bentuk-bentuk yang ada di dalam data (Saunders dkk., 2019 hlm. 651). Peneliti menggunakan kode untuk mengidentifikasi tema atau pola untuk analisis data hasil wawancara lebih lanjut agar dapat menindaklanjuti rumusan masalah ketiga. Alasan peneliti menggunakan analisis tematik karena menawarkan pendekatan yang sistematis namun fleksibel dan untuk mengeksplorasi interpretasi yang berbeda dari sebuah fenomena. Analisis tematik membantu peneliti dalam memahami data hasil wawancara yang besar dan beragam serta mengidentifikasi tema atau pola utama dari hasil wawancara untuk ekplorasi lebih lanjut. Prosedur analisis tematik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Memahami data

Doni Hamdani, 2025

KONTRIBUSI EFIKASI DIRI TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS (MPLB) DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap ini, peneliti memahami data hasil wawancara yang telah dikumpulkan dalam bentuk transkrip wawancara. Peneliti juga melakukan penyalinan data, membaca ulang data, dan membuat ringkasan dari data tersebut. Hal ini memudahkan peneliti untuk mencari makna, tema, dan pola dari data.

2) Mengkode data

Pada tahap ini, peneliti memberikan label dalam transkrip wawancara dengan kode yang melambangkan makna dari fenomena penelitian dan berhubungan dengan hasil pada fase kuantitatif agar dapat diakses untuk dianalisis. Kode dibentuk dari sejumlah kata, baris transkrip, kalimat, paragraf atau potongan data tekstual yang telah disiapkan. Cara pemberian kode yang digunakan oleh peneliti adalah jika ada unit data baru yang memiliki makna yang mirip dengan unit data yang dikodekan sebelumnya, maka akan diberikan kode yang sama. Namun, beberapa unit data juga akan dikodekan menggunakan lebih dari satu kode karena data yang beragam. Banyaknya kode yang akan dibuat merujuk pada hasil kuantitatif yang menjadi fokus penelitian ini. Sumber kode yang dibuat oleh peneliti berasal dari dua sumber yaitu dari data yang dikumpulkan peneliti dan teori yang memandu penelitian ini. Dalam rangka memudahkan proses pengkodean, peneliti menggunakan *software* Microsoft Word.

3) Mencari tema dan mengenali hubungan

Setelah transkrip wawancara diberi kode, peneliti mencari hubungan dan pola dalam daftar kode yang telah dibuat untuk membuat daftar pendek tema yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian. Tema merupakan kategori luas yang mengintegrasikan kode yang terkait satu sama lain dan menunjukkan ide penting pertanyaan penelitian ini. Dalam penelitian ini tema dibuat berdasarkan kode yang telah dibuat yang akan membentuk satu atau lebih makna. Seluruh tema yang dibuat berhubungan satu sama lain sehingga membentuk pola yang akan memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

Doni Hamdani, 2025

KONTRIBUSI EFIKASI DIRI TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS (MPLB) DI SMK PGRI 2 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4) Menyempurnakan tema dan proposisi pengujian

Pada tahap ini, peneliti menyempurnakan tema dan hubungan yang menjadi bagian penting dalam analisis. Peneliti mengatur ulang dan memeriksa data yang telah diberi kode di bawah tema atau sub tema yang relevan kemudian menyempurnakan tema-tema yang telah dibuat. Pada tahap ini, akan ada beberapa tema yang digabungkan untuk menjadi tema baru, dipisahkan menjadi tema yang berbeda atau dibuang tergantung dari relevansinya dengan pertanyaan penelitian dan data yang ada mendukung tema yang telah dibuat setelah dilakukan pengkajian ulang.

3.2.9.3. Teknik Analisis dan Interpretasi Data Metode Campuran

Analisis data metode campuran meliputi teknik analisis yang diterapkan pada data kuantitatif dan kualitatif serta integrasi kedua bentuk data tersebut (Creswell dan Clark, 2018). Analisis data dapat terjadi pada satu titik dalam proses penelitian metode campuran. Setelah data dianalisis, proses selanjutnya adalah menginterpretasikan hasil kuantitatif dan temuan kualitatif. Interpretasi atau dikenal dengan meta-inferensi merupakan kesimpulan yang diambil dari uraian kuantitatif dan kualitatif yang terpisah dari sebuah penelitian dan dari seluruh uraian kuantitatif serta kualitatif (Creswell dan Clark, 2018). Prosedur analisis data dalam metode campuran adalah sebagai berikut.

- a. Reduksi data. Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan akan dikurangi melalui proses statistik atau meringkas data dalam data kualitatif.
- b. Menampilkan data. Pada tahap ini, data dalam penelitian ditampilkan dalam berbagai bentuk seperti narasi, tabel, bagan, ataupun matriks.
- c. Korelasi data. Pada tahap ini, kedua bentuk data yaitu kuantitatif dan kualitatif dikorelasikan.

- d. Konsolidasi data. Pada tahap ini, peneliti menggabungkan kedua data untuk membuat kumpulan data baru.
- e. Perbandingan data. Pada tahap ini, peneliti membandingkan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber dalam bentuk matriks.
- f. Integrasi data. Pada tahap ini, peneliti mengintegrasikan semua data dalam keseluruhan yang koheren.

3.2.10. Teknik Integrasi Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran atau *mix method* dimana peneliti menggunakan dua pendekatan sekaligus yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang masing-masing memiliki karakteristik tersendiri. Oleh karena itu, agar hasil kedua pendekatan tersebut dapat menghasilkan kesimpulan yang padu, perlu dilakukan integrasi data. Peneliti menggunakan *explanatory sequential design* dengan pendekatan kuantitatif memiliki bobot paling besar daripada pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif disini hanya berfungsi untuk menindaklanjuti dan menjelaskan hasil dari penelitian kuantitatif. Tujuan integrasi data dalam desain sekuensial adalah untuk menghubungkan fase kuantitatif dan kualitatif sehingga fase kualitatif lanjutan memberikan penjelasan yang kuat tentang hasil spesifik dari fase kuantitatif (Creswell dan Clark, 2018). Koneksi antara keduanya disebut dengan pendekatan integrasi sekuensial (Morse dan Niehaus, 2016). Prosedur integrasi data dijelaskan sebagai berikut.

- a. Menganalisis database kuantitatif dan mencatat hasil statistik yang perlu dijelaskan lebih lanjut;
- b. Menentukan informan yang dimaksud (*purposeful*) yang dapat memberikan penjelasan terbaik pada fase kualitatif;
- c. Merancang prosedur pengumpulan data kualitatif dengan mengidentifikasi pertanyaan yang merupakan tindak lanjut dari fase kuantitatif untuk dijawab oleh informan;
- d. Mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif;

Doni Hamdani, 2025

KONTRIBUSI EFIKASI DIRI TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS (MPLB) DI SMK PGRI 2 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Mengembangkan tabel atau grafik (*joint display*) yang menggambarkan bagaimana hasil kualitatif meningkatkan hasil kuantitatif;
- f. Menginterpretasikan nilai tambah oleh penjelasan kualitatif.

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis integrasi data yang diadopsi dari McCrudden dan McTigue (2019) yaitu integrasi di tingkat metode, integrasi di tingkat interpretasi dan pelaporan.

1) Integrasi di Tingkat Metode

Pada integrasi tingkat metode, terdapat dua cara yang dapat diterapkan, yaitu menghubungkan dan membangun.

a. Menghubungkan

Proses ini terjadi ketika peneliti menghubungkan satu jenis data dengan jenis data lain melalui kerangka *sampling* (Fetters dkk., 2013). Dalam desain peneliti ini, pertama peneliti menganalisis data kuantitatif, kemudian menggunakan temuan kuantitatif untuk mengembangkan kriteria pengambilan informan pada tahap kualitatif lanjutan. Dalam penelitian ini dipilih enam orang informan yang melibatkan penentuan dimensi efikasi diri dan prestasi belajar, mengidentifikasi distribusi siswa pada dimensi tersebut, dan menemukan fenomena yang memungkinkan peneliti mengkomparasi siswa yang berbeda dalam setiap dimensi efikasi diri ataupun prestasi belajar.

b. Pembangunan

Proses ini terjadi ketika peneliti menggunakan hasil dari satu prosedur pengumpulan data untuk menginformasikan pengumpulan data pada prosedur lainnya (Fetters dkk., 2013). Dalam penelitian ini, data kuantitatif digunakan untuk mengembangkan instrumen wawancara dalam menyelidiki efikasi diri dan prestasi belajar siswa.

2) Integrasi di Tingkat Interpretasi dan Pelaporan

Pada integrasi tingkat interpretasi dan pelaporan, peneliti menerapkan dua cara yaitu integrasi melalui deksripsi dan penggunaan tampilan gabungan. Integrasi

melalui deskripsi dilakukan ketika peneliti menggambarkan temuan kuantitatif dan kualitatif dalam satu laporan atau serangkaian laporan (Fetters dkk., 2013). Peneliti mendeskripsikan temuan dalam satu laporan menggunakan *contiguous approach* (pendekatan berdampingan), di mana peneliti melaporkan temuan kuantitatif dan kualitatif pada bagian yang berbeda, selanjutnya mengorganisasikan temuan-temuan tersebut dalam matriks hasil terpadu, sebuah kombinasi matriks yang diterapkan untuk menyandingkan hasil kuantitatif dan temuan kualitatif untuk dibandingkan secara berdampingan dan memberikan bukti untuk mendukung proses penarikan kesimpulan serta memberikan wawasan baru tentang topik yang diteliti (Guetterman dkk., 2015; Plano Clark dan Sanders, 2015). Bentuk matriks hasil terpadu disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 14
Model Matriks Hasil Terpadu

Variabel	Hasil Kuantitatif		Hasil Kualitatif		
	Jenis Hasil	Hasil Ringkasan	Kutipan Hasil	Ringkasan	Meta-inferensi

Sumber: Diadaptasi dari McCrudden dan McTigue (2018)

3.2.11. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan prediksi sementara untuk mengetahui kebenaran (Sahir, 2021). Sejalan dengan Hikmawati (2020) yang menyebutkan bahwa hipotesis merupakan sebuah jawaban yang bersifat sementara terhadap isu penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang dibuat oleh peneliti dan jawabannya akan terbukti setelah melalui proses pengujian yang dinamakan uji hipotesis. Langkah-langkah uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis statistik

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

Doni Hamdani, 2025

KONTRIBUSI EFIKASI DIRI TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS (MPLB) DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. H_0 : Efikasi diri tidak berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK PGRI 2 Cimahi.
 - b. H_1 : Efikasi diri berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK PGRI 2 Cimahi.
- 2) Menentukan taraf signifikansi α (*level of significance* α), yaitu $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan tingkat kredibilitas (*level of confidence*) 95%. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai hitung F dan nilai tabel F;
- 3) Menggunakan statistik uji yang tepat yaitu uji statistik dengan rumus sebagai berikut;

$$F_{hitung} = \frac{\frac{JK(Reg)}{k}}{\frac{JK(Res)}{n - k - 1}}$$

- 4) Menentukan nilai atau titik kritis (daerah penolakan H_0);
- 5) Hitung nilai statistik berdasarkan data yang terkumpul. Sebagai upaya memudahkan penghitungan, peneliti menggunakan software SPSS versi 25.0 sebagai alat bantu hitung;
- 6) Berikan kesimpulan
- Kriteria pengambilan kesimpulan dalam pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut.
- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 - b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.2.11.1. Koefisien Korelasi

Sebelum melakukan uji regresi untuk mengetahui adanya kontribusi variabel efikasi diri terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis korelasi karena jika dua atau lebih variabel tidak dapat

saling memengaruhi jika keduanya tidak memiliki hubungan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis korelasi dua variabel yaitu efikasi diri dan prestasi belajar siswa (*bivariate correlation*) yang bertujuan untuk mencari bukti ada atau tidaknya hubungan antar variabel, menganalisis tingkat keeratan hubungan, dan mempertegas hubungan tersebut (signifikan atau tidak signifikan) (Muhidin dan Abdurrahman, 2017). Jenis analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Product Moment Correlation (Pearson's Coefficient of Correlation)* dengan bantuan *software* SPSS version 25.0. Adapun rumus korelasi sebagai berikut.

$$r = \frac{nX_i Y_i - \sum X_i (\sum Y_i)}{\sqrt{n \sum X_i^2 - \sum X_i^2 - \{ \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2 \}}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan tingkat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Batas nilai koefisien korelasi adalah $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya hubungan positif antar variabel. Tingkat keeratan hubungan dapat dijelaskan berdasarkan tabel nilai koefisien korelasi dari *Guilford Empirical Rules* berikut.

Tabel 3. 15
Kategori Tingkat Korelasi

Besarnya Nilai r_{xy}	Kategori
$0,00 < 0,20$	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada hubungan)
$\geq 0,20 < 0,40$	Hubungan rendah
$\geq 0,40 < 0,70$	Hubungan sedang/cukup kuat
$\geq 0,70 < 0,90$	Hubungan kuat/tinggi
$\geq 0,90 < 1,00$	Hubungan sangat kuat/tinggi

Sumber: Muhidin dan Abdurrahman (2017 hlm. 128)

3.2.11.2. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi sederhana merupakan pengujian yang bertujuan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel. Model regresi adalah $\hat{y} = a + bx$ di mana \hat{y} adalah

Doni Hamdani, 2025

KONTRIBUSI EFIKASI DIRI TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS (MPLB) DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variabel dependen dan a adalah penduga bagi intersap (α), b adalah prediktor bagi koefisien regresi (β) dan α , β adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistik sampel. Koefisien regresi (β) berfungsi sebagai alat untuk membuktikan hubungan antar variabel. Artinya, apakah angka koefisien regresi yang didapatkan mampu mendukung teori yang menunjukkan hubungan kausalitas antara variabel independen dan variabel dependen dengan melihat tanda positif atau negatif di depan angka koefisien regresi. Tanda positif menggambarkan hubungan searah antara variabel independen dengan variabel dependen dimana setiap peningkatan atau penurunan variabel independen akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan variabel dependen. Sedangkan tanda negatif menunjukkan hubungan kedua variabel berjalan dua arah, dimana setiap peningkatan variabel independen akan diikuti dengan penurunan variabel dependen. Oleh karena itu, angka koefisien regresi berguna untuk melihat prediksi parameter keselarasan hasil penelitian dengan teori yang digunakan. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear sederhana menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25.0. Rumus yang digunakan untuk mencari a dan b adalah:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

\bar{X}_i = Rata-rata skor variabel X

\bar{Y}_i = Rata-rata skor variabel Y

Langkah kerja analisis regresi linear sederhana meliputi, sebagai berikut:

1. Tempatkan skor hasil tabulasi dalam sebuah tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan;

Doni Hamdani, 2025

KONTRIBUSI EFIKASI DIRI TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS (MPLB) DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 16
Format Pembantu Perhitungan Analisis Regresi

No. Responden	Xi	Yi	X_i^2	Y_i^2	Xi Yi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1					
2					
3					
...					
...					
n	$= \sum X_i$	$= \sum Y_i$	$= \sum X_i^2$	$= \sum Y_i^2$	$= \sum X_i Y_i$
Jumlah					
Rata-rata	$= \bar{X}_i$	$= \bar{Y}_i$			

2. Menghitung rata-rata skor variabel X dan rata-rata skor variabel Y;
3. Menghitung koefisien regresi (b);
4. Menghitung nilai b dengan rumus:

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

5. Menentukan persamaan regresi dengan rumus:

$$\hat{y} = a + bX$$

dimana:

\hat{y} = Variabel prestasi belajar

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variabel

X = Variabel efikasi diri

6. Membuat interpretasi berdasarkan hasil persamaan regresi.

3.2.11.3. Koefisien Determinasi

Selain ingin mengetahui adanya kontribusi efikasi diri terhadap peningkatan prestasi, peneliti juga ingin mengetahui seberapa besar kontribusi tersebut. Oleh

Doni Hamdani, 2025

KONTRIBUSI EFIKASI DIRI TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS (MPLB) DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karena itu, peneliti menggunakan analisis koefisien determinasi. Koefisien Determinasi (KD) dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel prestasi belajar. Koefisien determinasi menggambarkan kontribusi variabel efikasi diri terhadap variabel prestasi belajar siswa dalam bentuk persentase (Sehangunaung dkk., 2023). Semakin besar persentasenya atau dengan kata lain mendekati 100%, maka dapat dikatakan variabel efikasi diri berkontribusi atau berperan besar dalam memengaruhi variabel prestasi belajar siswa begitupun sebaliknya. Sedangkan sisa persentasenya merupakan variabel independen lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini. Rumus yang digunakan untuk melihat besarnya kontribusi efikasi diri terhadap peningkatan prestasi belajar adalah sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$